



**RENCANA STRATEGIS  
KANTOR BAHASA PROVINSI BANTEN  
2020—2024**



**KANTOR BAHASA PROVINSI BANTEN  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
2020—2024**

## KATA PENGANTAR

Rencana Strategis (Renstra) Kantor Bahasa Provinsi Banten Tahun 2020—2024 telah dilakukan penyempurnaan dan penyelarasan. Revisi Renstra berpedoman pada Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Permendikbudristek Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020—2024, dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020—2024.

Selain itu, telah dilakukan evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan selama tujuh tahun (2015—2021), agar adaptif terhadap perubahan situasi, kondisi dan kebijakan sesuai dengan tuntutan organisasi, serta dengan melakukan inovasi strategi pelaksanaan program dan kegiatan. Sesuai moto eselon 1 “Badan Bahasa Bermartabat Bermanfaat”, Kantor Bahasa Provinsi Banten mendukung dan mengusung tiga program prioritas yaitu:

1. Program Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra
2. Program Pembinaan Bahasa dan Sastra
3. Program Penguatan Diplomasi Kebahasaan melalui tiga kegiatan berikut:
  - a. Partisipan Pelindungan Sastra,
  - b. Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat,
  - c. Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga BIPA

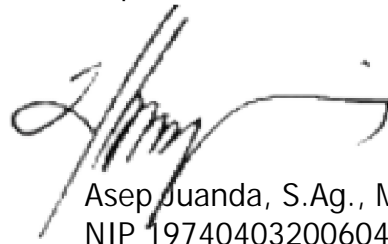
Strategi pelaksanaan kegiatan dengan pendekatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) terus diperkuat agar program dan kegiatan pada sisa tahun Renstra (2022—2024) dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat.

Renstra BPP Bahasa Tahun 2020—2024 menjadi acuan bagi Kantor Bahasa Provinsi Banten agar fungsi pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra di Indonesia dapat berhasil sesuai target guna mendukung pembangunan nasional di bidang pendidikan dan kebudayaan.

Renstra Kantor Bahasa Provinsi Banten memuat visi, misi, tujuan strategis, sasaran strategis, arah kebijakan, serta struktur program dan kegiatan yang akan dilaksanakan Kantor Bahasa Provinsi Banten. Renstra ini digunakan sebagai pedoman dan garis haluan dalam pengelolaan kebahasaan dan kesastraan di Provinsi Banten, terutama dalam merencanakan dan melaksanakan program dan kegiatan serta mengevaluasi hasil kinerja pada 2020—2024.

Serang, 4 Mei 2022

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Banten



Asep Juanda, S.Ag., M.Hum.  
NIP 197404032006041001

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Landasan Hukum .....	3
1.3 Paradigma Pembangunan Bidang Kebahasaan dan Kesastraan.....	5
1.4 Kondisi Umum .....	9
1.5 Potensi dan Permasalahan.....	12
<b>BAB II VISI, MISI, DAN TUJUAN KANTOR BAHASA PROVINSI BANTEN</b> .....	14
2.1 Visi.....	14
2.2 Misi .....	14
2.3 Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan.....	15
2.4 Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran.....	17
2.5 Tata Nilai Kantor Bahasa Provinsi Banten.....	18
<b>BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN</b> .....	21
3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.....	21
3.2 Arah Kebijakan dan Strategi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa .....	22
3.3 Arah Kebijakan Kantor Bahasa Provinsi Banten .....	23
3.4 Kerangka Regulasi.....	23
3.5 Kerangka Kelembagaan .....	26

<b>BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN .....</b>	<b>27</b>
4.1 Target Kinerja .....	27
4.2 Kerangka Pendanaan .....	27
4.3 Sistem Pemantauan dan Evaluasi .....	33
<b>BAB V .....</b>	<b>35</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>35</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan di Indonesia dilaksanakan dengan mengacu pada sistem perencanaan pembangunan nasional, yaitu satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek (tahunan). Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) disusun untuk periode 20 tahun sejak 2005 hingga 2025. Periode tersebut dibagi dalam empat tahap pembangunan dengan tema yang spesifik untuk tiap tahapan. Pembangunan tahap pertama (2005—2009) bertema peningkatan kapasitas dan modernisasi, pembangunan tahap kedua (2010—2014) bertema penguatan layanan, pembangunan tahap ketiga (2015—2019) bertema penguatan daya saing regional, dan pembangunan tahap keempat (2020—2025) bertema penguatan daya saing internasional. Penahapan tersebut bertujuan untuk memastikan keberlanjutan proses pembangunan nasional. Saat ini tahapan pembangunan beranjak dari fase ketiga menuju fase keempat dengan titik berat pada penguatan daya saing regional dan internasional.

Fase keempat pembangunan jangka panjang diejawantahkan secara lebih terperinci ke dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020—2024. Fokus utama periode ini terletak pada pembangunan sumber daya manusia (SDM). Hal itu dilaksanakan dalam rangka menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas dan berdaya saing dengan karakteristik sehat, cerdas, adaptif, kreatif, inovatif, terampil, dan bermartabat. Agenda tersebut selaras pula dengan janji presiden terpilih pada Pemilihan Umum 2019 yang memfokuskan agenda pemerintahan periode 2020—2024 pada pembangunan SDM sebagai lanjutan dari periode pemerintahan sebelumnya yang berfokus pada agenda pembangunan infrastruktur.

Dalam dokumen RPJMN 2020—2024, terdapat dua prioritas nasional (PN) yang berkaitan dengan pembangunan manusia, yaitu PN 3 (Meningkatkan SDM Berkualitas dan Berdaya Saing) dan PN 4 (Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan). Prioritas Nasional 3 dijabarkan dalam tujuh prioritas pembangunan (PP). Dua dari tujuh PP tersebut merupakan prioritas pembangunan bidang pendidikan, yaitu PP 4 (Pemerataan layanan pendidikan berkualitas) dan PP 7 (Peningkatan produktivitas dan daya saing). Sementara itu, prioritas nasional 4 tentang revolusi mental dan pembangunan kebudayaan dijabarkan dalam empat program prioritas. Dua di antara empat PP tersebut

merupakan prioritas pembangunan bidang kebudayaan dan kebahasaan, yaitu meningkatkan pemajuan dan pelestarian kebudayaan (PP 2) dan peningkatan literasi, inovasi, dan kreativitas (PP 4).

Pembangunan bidang kebahasaan dan kesastraan merupakan bagian dari pembangunan bidang pendidikan dan kebudayaan. Fokus pembangunan dalam bidang ini diarahkan pada tiga titik strategis, yaitu (1) perencanaan bahasa dan implementasinya, (2) pembangunan budaya literasi, dan (3) pemajuan sastra. Tiga titik strategis tersebut wajib dioptimalkan dalam rangka membangun sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan berkarakter.

Titik strategis pertama berkaitan dengan perencanaan bahasa (*language planning*), yaitu usaha untuk membimbing perkembangan bahasa ke arah yang diinginkan oleh para perencana. Perencanaan bahasa bertalian dengan siapa merencanakan apa untuk siapa dan bagaimana. Terdapat beberapa kegiatan dalam perencanaan bahasa di Kantor Bahasa Provinsi Banten, yaitu (1) Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa pada Lembaga Negeri dan Swasta, (2) Aksi Perubahan Pengutamaan Bahasa Negara, (3) Penghargaan Wajah Bahasa, (4) Pemetaan Bahasa, (5) Revitalisasi Bahasa, (6) Penyuluhan Kemahiran Berbahasa Indonesia dan Sosialisasi UKBI bagi Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional, (7) Penelitian, Publikasi, dan Layanan Informasi Kebahasaan.

Titik strategis kedua berkaitan dengan pembangunan budaya literasi yang dilaksanakan untuk mengembangkan budaya literasi sebagai dasar pemahaman dan pengetahuan tentang beragam informasi tentang kearifan lokal di Provinsi Banten. Kegiatan terkait titik strategis kedua di Kantor Bahasa Provinsi Banten meliputi (1) Implementasi praktik baik literasi, (2) Pembinaan komunitas literasi, (3) Generasi muda mengapresiasi bahasa dan sastra.

Titik strategis ketiga berkaitan dengan pemajuan sastra untuk memantapkan kedudukannya sebagai kekayaan budaya bangsa dan sebagai pengungkap budaya daerah Banten dalam bingkai keindonesiaan. Sastra juga berperan sebagai sarana aktualisasi nilai-nilai kehidupan, peneguh jati diri bangsa, dan solidaritas kemanusiaan. Dengan adanya pembangunan berkemajuan dalam bidang kesastraan, diharapkan meningkat pula posisi sastra Indonesia sebagai bagian dari sastra dunia. Kegiatan terkait titik strategis ketiga di Kantor Bahasa Provinsi Banten meliputi (1) Pemetaan Sastra, (2) Konservasi Sastra, (3) Revitalisasi Sastra, (4) Penyusunan Ensiklopedia Sastra, dan (5) Penelitian, Publikasi Dan Layanan Informasi Bidang Kesastraan.

Ketiga titik strategis dalam pembangunan bidang kebahasaan, kesastraan di atas perlu diejawantahkan dalam dokumen rencana strategis yang memuat arah kebijakan dan perangkat pendukung yang diperlukan, baik dukungan anggaran maupun regulasi. Dokumen tersebut harus

memuat langkah konkret yang ditempuh selama kurun waktu tertentu sehingga tujuan pembangunan tercapai melalui program yang tepat sasaran dan anggaran yang efisien. Untuk kepentingan itulah Rencana Strategis Kantor Bahasa Provinsi Banten Tahun 2020—2024 ini disusun.

## **1.2 Landasan Hukum**

Rencana Strategis Kantor Bahasa Provinsi Banten, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020—2024 disusun berdasarkan landasan hukum sebagai berikut.

- (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- (2) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen
- (3) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- (4) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
- (5) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara
- (6) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
- (7) Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
- (8) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005—2025
- (9) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan
- (10) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- (11) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan
- (12) Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga
- (13) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- (14) Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia
- (15) Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia
- (16) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 40 Tahun 2007 tentang Pedoman bagi Kepala Daerah dalam Pelestarian dan Pengembangan Bahasa Negara dan Bahasa Daerah
- (17) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 64 Tahun 2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang Pembentukan 8 (delapan) Kantor Bahasa di delapan provinsi, yang salah satunya



Kantor Bahasa Provinsi Banten. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional: 64 Tahun 2008 tanggal 23 Oktober 2008 tersebut, memberi tugas kepada Kantor Bahasa melaksanakan pengkajian, pengembangan, dan pembinaan di bidang kebahasaan dan kesastraan di Provinsi Banten

- (18) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kantor Bahasa Di Lingkungan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- (19) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Bahasa
- (20) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- (21) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
- (22) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2016 Tentang Rincian Tugas Kantor Bahasa
- (23) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar Kemahiran Berbahasa
- (24) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 27 Tahun 2017 tentang Tentang Standar Kompetensi Lulusan Kursus Dan Pelatihan Bidang Keterampilan Kepemanduan Wisata, Pemeliharaan Taman, Pekarya Kesehatan, Petukangan Kayu Konstruksi, Pemasangan Bata, Perancah, Pemasangan Pipa, Mekanik Alat Berat, Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing, Pembuatan Batik Dengan Pewarna Ramah Lingkungan, Pembuatan Malam Batik, Pembuatan Batik Dengan Pewarna Sintetis, Pembuatan Alat Canting Tulis, dan Pembuatan Canting Cap
- (25) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 42 Tahun 2018 tentang Kebijakan Nasional Kebahasaan dan Kesastraan
- (26) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- (27) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2016 Tentang Rincian Tugas Kantor Bahasa
- (28) Peraturan BI Nomor 9/8/PBI/2007 tentang Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing dan Program Alih Pengetahuan di Sektor Perbankan

- (29) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 152 Tahun 2003 tentang Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia
- (30) Surat Edaran Gubernur Bank Indonesia Nomor 9/27/DPNP Tahun Pelaksanaan Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing dan program Alih Pengetahuan di Sektor Perbankan.

### **1.3 Paradigma Pembangunan Bidang Kebahasaan dan Kesastraan**

Rencana Strategis Kantor Bahasa Provinsi Banten Tahun 2020—2024 disusun berdasarkan paradigma pembangunan bidang kebahasaan dan kesastraan sebagai berikut.

#### **1.3.1 Bidang Kebahasaan**

Pembangunan bidang kebahasaan dilaksanakan dalam rangka mengoptimalkan fungsi bahasa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Bahasa memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan SDM karena bahasa melekat erat pada diri penuturnya. Bahasa digunakan untuk berpikir, berimajinasi, berkomunikasi, merasa, belajar, dan melakukan aktivitas lain. Oleh sebab itu, mustahil pembangunan manusia dilaksanakan dengan mengabaikan aspek kebahasaan. Pembangunan bidang kebahasaan yang tepat sasaran akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia.

Untuk mewujudkan hal itu, pembangunan bidang kebahasaan dilaksanakan dengan paradigma berikut ini.

##### **a. Bahasa sebagai Sarana Berpikir**

Bahasa merupakan sarana yang digunakan manusia untuk memahami dirinya dan objek di lingkungan sekitarnya. Melalui bahasa pula manusia berimajinasi dan memahami hal-hal abstrak yang ada dalam benaknya. Selain itu, melalui bahasa manusia merencanakan dan menyimpulkan ihwal tindakan yang perlu dilakukan untuk merespon fenomena yang dialaminya: tindakan yang tepat berasal dari simpulan yang tepat; simpulan yang tepat berasal dari proses berpikir yang tepat. Sejalan dengan perspektif tersebut, pada hakekatnya bahasa Indonesia merupakan pembentuk pikiran keindonesiaan. Dengan bahasa Indonesia, manusia Indonesia yang terdiri atas berbagai suku, agama, ras, dan golongan berpikir dengan cara pandang keindonesiaan yang berpijak pada persatuan dalam keberagaman. Orang Maluku, misalnya, yang berpikir dengan cara pandang keindonesiaan akan mudah memahami berbagai perbedaan yang dijumpainya dari atribut orang Riau. Dalam konteks ini, bahasa Indonesia menjalankan fungsinya sebagai petunjuk jati diri keindonesiaan.

b. Bahasa sebagai Sarana Berkomunikasi

Selain sebagai sarana berpikir, bahasa juga merupakan sarana berkomunikasi antarmanusia, Melalui bahasa, manusia menyampaikan pesan--berisi gagasan dan perasaan— kepada kawan tuturnya sehingga tercipta kesamaan pemahaman atas sesuatu. Komunikasi yang baik terjadi ketika pesan yang disampaikan dipahami secara utuh oleh penerima pesan tersebut.

Penyampaian pesan melalui bahasa dapat dilakukan dalam bentuk lisan maupun tulis. Pesan yang disampaikan secara lisan, apalagi sambil bersemuka, cenderung mudah dipahami karena didukung adanya intonasi, tempo, dan ekspresi penyampai pesan. Pesan tertulis tidak demikian. Oleh sebab itu, untuk menghindari kesalahan pemahaman, perlu kaidah penulisan yang menjadi kesepakatan bersama.

Dari perspektif ini, bahasa Indonesia merupakan sarana berkomunikasi antarwarga negara Indonesia. Hambatan yang dialami orang Aceh ketika ingin menyampaikan pesan kepada orang Papua dapat diatasi dengan adanya bahasa Indonesia. Dalam skala yang lebih luas, keberadaan bahasa Indonesia menyelesaikan berbagai potensi hambatan yang muncul dari komunikasi ratusan etnis yang mendiami pulau-pulau di Indonesia.

Berkaitan dengan hal di atas, bahasa Indonesia secara aktif digunakan dalam berbagai ranah kehidupan manusia Indonesia, baik secara formal maupun informal. Sebagai konsekuensi dari penggunaan aktif tersebut, bahasa Indonesia terus berkembang. Sepanjang sejarah NKRI, perkembangan tersebut diarahkan agar selaras dengan cita-cita bangsa dan tidak merusak keberadaan bahasa itu sendiri. Ihtwal penggunaan bahasa Indonesia diatur melalui regulasi yang dikeluarkan oleh Presiden Republik Indonesia melalui Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia.

c. Bahasa sebagai Pengantar Pendidikan

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 33) disebutkan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Hal itu menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki fungsi sangat penting untuk menyampaikan ilmu pengetahuan bagi warga negara Indonesia. Dengan pengetahuan tersebut manusia Indonesia menjadi pribadi yang unggul dan berdaya saing.

Sebagai wahana pengantar ilmu, bahasa Indonesia dituntut agar memiliki kemampuan untuk mengungkapkan konsep yang muncul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Daya ungkap yang dimiliki bahasa Indonesia harus mampu mewartahi gagasan ilmiah yang muncul

seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Daya ungkap tersebut terekam dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus istilah, dan kamus lain.

Setakat ini, sebanyak 110.538 entri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Jumlah tersebut akan terus bertambah ketika bahasa Indonesia menampung konsep dari bahasa lain, baik bahasa daerah maupun bahasa asing.

d. Bahasa sebagai Pembentuk Karakter Bangsa

Dengan bahasa, manusia menyimpan nilai-nilai budaya, bahkan yang berasal dari masa lalu yang jauh, nilai yang telah teruji dalam perjalanan waktu, baik yang bersifat umum maupun yang khas berupa pandangan hidup. Kesemuanya itu dimungkinkan oleh simbol-simbol dalam bahasa yang merumuskan makna menjadi tertentu dan memelihara makna itu bagi penggunaannya di masa yang kemudian. Tersusunlah perbendaharaan makna yang menjadi keperluan bagi terselenggaranya kehidupan intelektual. Dengan bahasa itu manusia merekonstruksi pengalaman yang sedang dijalani dalam suatu susunan yang terpahami. Simbol-simbol dalam bahasa itu bukan saja menyajikan makna yang dialami oleh perseorangan, melainkan juga menyajikan susunan makna yang terdapat dalam hubungan seseorang dengan lainnya dalam suatu masyarakat sehingga terjilma lah suatu kesatuan nilai yang kompleks, misalnya nilai-nilai yang berkaitan dengan dunia fisik, kehidupan masyarakat, moral, estetika, dan kehidupan religius.

Dengan bahasa itu pula manusia menyongsong masa depannya dengan membuat perencanaan dalam mengubah dirinya dan lingkungannya. Ini dimungkinkan dengan penggunaan makna dalam tautan baru atau situasi baru sehingga terjadi transfer dan aplikasi makna bagi kepentingan pembuatan pertimbangan dan kesimpulan. Apa yang dimiliki pada masa sekarang dan masa lalu dapat digunakan untuk mempertimbangkan dan menyimpulkan sesuatu yang baru dan yang belum diketahui. Sebagai makhluk sosial manusia melibatkan bahasa saat berinteraksi dengan sesamanya. Melalui bahasa kita dapat mengetahui budaya dan pola pikir suatu masyarakat. Karakter seseorang tampak dari perilaku berbahasanya.

Hal penting dalam pembentukan karakter bangsa adalah menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Mendongeng adalah salah satu kebiasaan baik yang merupakan tradisi pengajaran tertua dalam dunia pendidikan. Dongeng pula yang menjadi sebab tumbuhnya bahasa dalam evolusi peradaban manusia. Untuk itu menggunakan dongeng sebagai media pembelajaran dapat membangun pendidikan karakter.

e. Bahasa sebagai Alat Strategi dan Diplomasi

Penggunaan bahasa internasional pada forum-forum internasional menjadi tanda bahwa bahasa juga digunakan sebagai alat diplomasi. Potensi kebahasaan di Indonesia merupakan sumber daya yang sangat besar untuk dijadikan sebagai salah satu bentuk diplomasi (*soft diplomacy*) baik di dalam maupun di luar negeri. Kebinekatunggalikaan bahasa di Indonesia dapat dijadikan contoh bahwa melalui bahasa sebuah bangsa dapat bersatu.

f. Bahasa sebagai Kebanggaan dan Citra Bangsa

Kebanggaan terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam masyarakat akan mendukung citra bangsa, karena bahasa memiliki fungsi antara lain: (1) bahasa sebagai simbol budaya dan nilai kebangsaan, (2) bahasa sebagai simbol negara dan bangsa (3) bahasa sebagai sarana eksplorasi etika dan estetika bangsa (4) bahasa sebagai eksplorasi keindahan alam dan geografis bangsa, (5) bahasa sebagai bentuk kecintaan hubungan antar suku bangsa

g. Bahasa sebagai Pemersatu Bangsa

Bahasa persatuan dan bahasa negara itu sekaligus mencerminkan status atau kedudukan yang dimiliki bahasa Indonesia. Sebagai bahasa persatuan atau bahasa nasional, bahasa Indonesia, antara lain, berfungsi sebagai.

1. lambang kebanggaan dan identitas nasional,
2. alat pemersatu berbagai kelompok etnik yang berbeda latar belakang sosial budaya serta bahasanya, dan
3. alat perhubungan antarbudaya dan antardaerah.

Sebagai alat pemersatu, bahasa Indonesia pada masa sebelum kemerdekaan telah berhasil membangkitkan dan menggalang semangat nasionalisme dan semangat patriotisme untuk melawan penjajah demi memperjuangkan kemerdekaan. Terlebih-lebih setelah Indonesia merdeka, fungsi ketiga bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional itu makin terbukti keampuhannya sebagai sarana komunikasi verbal yang efektif dan efisien di dalam berbagai upaya mempertahankan dan memberdayakan semangat “persatuan dan kesatuan” di antara sesama bangsa Indonesia.

h. Bahasa sebagai Sarana Ekspresi

Bahasa sebagai sarana ekspresi dalam mengaktualkan kehendak, ide, dan pendapat dapat diuraikan seperti: (1) bahasa sebagai ekspresi keunggulan, keanekaragaman seni dan budaya dan nilai-nilai serta norma-norma masyarakat, (2) bahasa sebagai ekspresi keunggulan kelenturan kerukunan artikulasi nilai agama dan norma masyarakat (3) bahasa sebagai sarana

eksplorasi kekayaan sastra (4) bahasa sebagai ekspresi kemuliaan suku dan bangsa, (5) bahasa sebagai ekspresi kecintaan terhadap rasa kepemilikan terhadap bangsa Indonesia.

i. Bahasa sebagai Basis Industri Kreatif

Saat ini industri kreatif berbasis kebahasaan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Bahasa apa pun, baik bahasa Indonesia, bahasa daerah, maupun bahasa asing, menjadi sumber yang sangat kaya untuk dimanfaatkan oleh para pelaku industri olah kata. Sumber kekayaan tersebut tersimpan dalam bentuk idiom, peribahasa, pepatah, semboyan, slogan, kata mutiara, silogisme, imbauan, humor, satire, dan sebagainya. Pelaku industri kreatif memanfaatkan hal tersebut sebagai basis usahanya, misalnya dalam bentuk permainan kata-kata yang ditampilkan di kaos, topi, tas, dan sebagainya. Selain itu, kreativitas dalam pengolahan kata juga berperan penting dalam dunia periklanan, penerjemahan, penulisan konten kreatif pada skenario film, animasi, gim daring, dan sebagainya.

j. Bahasa sebagai Penghela

Pembangunan Manusia Indonesia Pembangunan sumber daya manusia Indonesia dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing masyarakat Indonesia. Dengan menyadari sepenuhnya atribut yang melekat dalam bahasa Indonesia sebagaimana disebutkan dalam poin a s.d. i di atas, dapat dipahami peran strategis bahasa Indonesia sebagai penghela pembangunan manusia Indonesia. Tidak mungkin tercipta manusia Indonesia seutuhnya (berjati diri dan berdaya saing) jika mengabaikan pembangunan bidang kebahasaan.

### 1.3.2 Paradigma pembangunan bidang kesastraan

Pembangunan bidang kesastraan dilaksanakan dalam kerangka paradigma berikut ini.

- a. Sastra sebagai peneguh jati diri
- b. Sastra sebagai penumbuh solidaritas kemanusiaan
- c. Sastra sebagai sarana pengungkapan wawasan keindonesiaan dan daerah
- d. Sastra sebagai sarana aktualisasi nilai kehidupan
- e. Sastra sebagai penumbuh sikap dan penghalusan perasaan dan budi pekerti
- f. Sastra sebagai sarana pengungkapan budaya dan kearifan lokal

## 1.4 Kondisi Umum

Kondisi umum yang berkaitan dengan pembangunan bidang kebahasaan dan kesastraan dapat dilihat dari kelembagaan dan pencapaian program.

#### 1.4.1. Kelembagaan

Kantor Bahasa Provinsi Banten merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mempunyai tugas melaksanakan pengkajian dan pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia di Provinsi Banten, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Bahasa di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tanggal 17 April 2012.

Untuk melaksanakan tersebut Kantor Bahasa Provinsi Banten didukung oleh 28 orang pegawai yang terdiri atas 21 PNS dan 7 tenaga kontrak. Rincian jabatan dari pegawai Kantor Bahasa Provinsi Banten sebagai berikut;

- 1 Kepala Kantor
- 3 Peneliti
- 2 Analis Kata dan Istilah
- 2 Penyuluh Bahasa
- 6 Pengkaji Bahasa
- 1 Penyusun Program, Anggaran, dan Pelaporan
- 1 Bendahara
- 1 Pengelola Data Tata Laksana dan Tata Organisasi
- 1 Pengelola Data BMN
- 1 Pengadministrasi Kepegawaian
- 1 Pengadministrasi Keuangan
- 1 Pengadministrasi Persuratan
- 1 Pengelola Situs/Web
- 1 Pengadministrasi Perpustakaan
- 1 Verifikator Keuangan
- 3 Petugas keamanan
- 1 Pramubakti

Kendala utama Kantor Bahasa Provinsi Banten adalah belum memiliki gedung kantor sendiri. Sejak berdiri kantor sudah berpindah tempat sebanyak lima kali. Tahun 2018 sesuai dengan instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Kantor Bahasa Provinsi Banten menempati gedung aula auditorium Suntama milik Balai Pelestarian Cagar Budaya yang

beralamat di Komplek Perkantoran BPCB, Jalan Letnan Djidun Blok J Nomor 2, Lontar Baru, Serang, Banten.

#### 1.4.2. Pencapaian program

Pengembangan bidang kebahasaan dan kesastraan telah dilaksanakan oleh Kantor Bahasa Provinsi Banten sejak berdiri pada tanggal 10 Desember 2009. Selama kurun waktu tersebut, telah begitu banyak capaian yang dihasilkan oleh Kantor Bahasa Provinsi Banten. Pengembangan bidang kebahasaan dan kesastraan dilaksanakan ke dalam tiga kategori, yaitu (1) fase pengenalan identitas kelembagaan, (2) fase penguatan tugas dan fungsi, dan (3) fase pemantapan tugas dan fungsi.

Fase pengenalan identitas kelembagaan berlangsung sejak berdirinya lembaga kebahasaan pada tahun 2009 hingga saat ini. Selama kurun waktu tersebut, lembaga ini mengalami perubahan nomenklatur lembaga sebanyak satu kali, yaitu Kantor Bahasa Provinsi Banten (2008-2016) menjadi Kantor Bahasa Provinsi Banten (2016-sekarang).

Melalui program-program kegiatan yang dilaksanakan, Kantor Bahasa Provinsi Banten secara bertahap mengenalkan eksistensi kelembagaan kepada masyarakat di Provinsi Banten. Program Kantor Bahasa Provinsi Banten yang dijalankan sinergis dengan kebijakan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yaitu mengembangkan dan membina bahasa dan sastra yang juga didukung dengan kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis sebagai tim pengembangan dan pembinaan bahasa dan sastra di daerah. Adapun program tersebut diimplementasikan dalam berbagai kegiatan, antara lain:

- a. inventarisasi kosakata daerah di Provinsi Banten sebagai langkah pemutakhiran Kamus Besar Bahasa Indonesia;
- b. penelitian pada bidang bahasa dan sastra;
- c. publikasi ilmiah kebahasaan dan kesastraan;
- d. penyusunan modul dan bahan pembelajaran bahasa dan sastra;
- e. tenaga profesional dan calon tenaga profesional yang terbina dalam bahasa dan sastra;
- f. sosialisasi dan pelaksanaan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia;
- g. generasi muda pengapresiasi bahasa dan sastra;
- h. lembaga pengguna bahasa dan sastra yang terbina;
- i. jejaring kemitraan program BIPA;
- j. layanan dukungan manajemen satker; dan
- k. layanan perkantoran.



## 1.5 Potensi dan Permasalahan

Potensi dan permasalahan bidang kebahasaan dan kesastraan dijabarkan sebagai berikut.

### 1.5.1 Potensi

#### a. Kearifan Lokal

Kearifan lokal Provinsi Banten yang mencakup aspek keanekaragaman bahasa dan budaya, tokoh-tokoh bahasa dan sastra daerah, kekayaan kuliner, dan lanskap yang merupakan sumber utama penggalian bahasa dan sastra di Provinsi Banten. Provinsi Banten memiliki lima bahasa daerah yang tersebar di 8 kabupaten/kota yaitu Jawa Banten, Sunda Banten, Lampung Cikoneng, Melayu Betawi, dan Cina Bentengan. Selain itu, ada beberapa contoh sastra lisan yang masih dilestarikan seperti Ubrug, Wayang Garing, Maca Syekh, Zikir Saman, dan Beluk.

#### b. Dukungan Pemerintah Daerah

Dukungan pemerintah daerah diwujudkan dalam bentuk kebijakan daerah tentang perlindungan bahasa dan sastra yang dikeluarkan pemerintah setempat sebagai faktor pendukung misi utama Kantor Bahasa Provinsi Banten.

#### c. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dimiliki Kantor Bahasa Provinsi Banten dengan latar belakang keilmuan dan kemampuan yang mendukung fungsi kinerja Kantor Bahasa Provinsi Banten.

Dengan memanfaatkan potensi tersebut, Kantor Bahasa Provinsi Banten mampu merealisasikan program yang telah dan akan dilaksanakan.

### 1.5.2. Permasalahan dan Tantangan Kantor Bahasa Tahun 2020—2024

Isu-isu strategis/permasalahan di Provinsi Banten

- i. Rendahnya nilai Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI)
- ii. Masih banyak masyarakat di Provinsi Banten belum mengenal Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI)
- iii. Rendahnya sikap bahasa pada pengguna bahasa Indonesia di ruang publik.
- iv. Rendahnya kesadaran pengutamaan bahasa Indonesia di badan publik
- v. Masih banyak kesalahan berbahasa Indonesia di media massa terutama media massa daring.
- vi. Tingginya kebutuhan pengentasan literasi di Provinsi Banten.
- vii. Masih banyak kosakata bahasa daerah yang belum masuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

- viii. Belum adanya identifikasi jejaring penyelenggara Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)
- ix. Kurangnya minat generasi muda terhadap sastra lisan dan bahasa daerah Banten serta kurangnya kemauan politik dari pemerintah daerah.

Beberapa permasalahan di atas merupakan tantangan yang harus diatasi. Beberapa langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pengutamaan bahasa negara Pengutamaan bahasa negara wajib dilaksanakan oleh segenap warga bangsa Indonesia. Upaya yang perlu ditempuh untuk mewujudkan hal tersebut, antara lain, sebagai berikut.
  - a. Melibatkan publik (termasuk swasta) dalam pengutamaan bahasa negara;
  - b. Mendorong pemda agar mengeluarkan regulasi pengelolaan bahasa di wilayahnya (regulasi yang memuat ketentuan tentang sanksi).
2. Pelindungan bahasa daerah perlu dikelola dengan baik sehingga tidak terlalu cepat laju kepunahan bahasa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan, antara lain, sebagai berikut.
  - a. Menyelesaikan kajian vitalitas bahasa
  - b. Pendampingan terhadap pemda tentang model pelindungan bahasa daerah
3. Peningkatan budaya literasi Literasi berkembang lebih dari sekadar kemampuan baca tulis. Dari perspektif itu, peningkatan budaya literasi ditujukan pada peningkatan minat baca, kemampuan memahami bacaan, dan kemahiran berbahasa. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu ditempuh upaya berikut ini.
  - a. Meningkatkan kompetensi dan kemahiran berbahasa warga negara Indonesia, termasuk guru dan siswa;
  - b. Menciptakan ekosistem yang mendukung budaya literasi, baik di sekolah keluarga, maupun masyarakat;
  - c. Mengoptimalkan produk dan layanan kebahasaan untuk mendukung budaya literasi.

**BAB II**  
**VISI, MISI, DAN TUJUAN (INDIKATOR KINERJA TUJUAN)**  
**KANTOR BAHASA PROVINSI BANTEN**

**2.1 Visi**

Visi Kantor Bahasa Provinsi Banten mengikuti visi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa tahun 2020—2024 dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diturunkan dari visi Presiden,

*“Mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong melalui terciptanya pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif dengan bahasa dan sastra”*

Dari rumusan visi tersebut dapat dipahami bahwa bangsa Indonesia telah sampai kepada cita-cita menjadi bangsa yang maju ketika mampu berdaulat, mandiri, dan berkepribadian dengan tetap berpijak pada semangat gotong royong. Hal itu diejawantahkan dalam bidang kebahasaan dan kesastraan sebagai upaya untuk *membentuk sumber daya manusia Indonesia yang mandiri dan berkepribadian yang baik melalui pengembangan dan pembinaan bahasa.*

**2.2 Misi**

Untuk mencapai visi, Kantor Bahasa Provinsi Banten mengikuti misi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 5 tahun ke depan yang sudah ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut.

1. Mewujudkan literasi kebahasaan dan kesastraan serta pengarusutamaan bahasa dan sastra dalam Pendidikan.
2. Mewujudkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional
3. Mewujudkan kelestarian bahasa daerah.
4. Mengoptimalkan tata kelola Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.

Untuk mewujudkan hal tersebut, Kantor Bahasa Provinsi Banten akan berupaya untuk menyusun beberapa langkah awal sebagai acuan pelaksanaan program dan kegiatan selama periode 2020—2024 yang terangkum dalam beberapa produk acuan sebagai berikut.

1. Tersusunnya dokumen kesepakatan kerja antara Kantor Bahasa Provinsi Banten dengan pemangku kebijakan di Provinsi Banten serta asosiasi penggerak kegiatan BIPA tentang pelaksanaan BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing);
2. Dihasilkannya Prosedur Operasional Standar (POS) dan terlaksananya layanan Bahasa hukum bagi lembaga-lembaga di Provinsi Banten;
3. Dihasilkannya Prosedur Operasional Standar (POS) dan terlaksananya layanan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) bagi tenaga profesional dan calon tenaga profesional di Provinsi Banten;
4. Tersusunnya bahan ajar literasi dan model-model pembelajarannya yang dapat digunakan oleh masyarakat yang didukung teknologi digital inovatif;
5. Terlaksananya upaya-upaya perlindungan bahasa dan sastra;
6. Terbentuknya dan beroperasinya forum mitra literasi sebagai wadah pembinaan penggerak literasi di masyarakat untuk mengembangkan pendidikan literasi yang didukung oleh teknologi digital; dan
7. Terlaksananya pembinaan masyarakat melalui layanan profesional kebahasaan.

### **2.3 Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan**

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi yang ditetapkan serta untuk mendukung pencapaian tujuan strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kantor Bahasa Provinsi Banten menetapkan tujuan strategis yang akan dicapai. Tujuan strategis diambil dari sasaran program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu:

T-1 Meningkatnya daya ungkap Bahasa Indonesia

T-2 Peningkatan tata kelola kantor Bahasa yang partisipatif, transparan dan akuntabel

Tujuan strategis yang telah ditetapkan dilengkapi dengan indikator kinerja tujuan sebagai ukuran kinerja yang ingin dicapai pada akhir periode renstra (2024).

Indikator kinerja tujuan yang ditetapkan merupakan indikator kinerja program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu

1. Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia
2. Meningkatnya jumlah lembaga pengguna Bahasa Indonesia terbina
3. Jumlah tenaga professional dan calon tenaga professional kemahiran berbahasa dan bersastra
4. Jumlah penutur muda yang terlibat dalam perlindungan bahasa daerah kritis dan terancam punah, Jumlah penutur muda yang terlibat dalam perlindungan sastra daerah kritis dan terancam punah, dan jumlah produk sastra berkembang.
5. Rata-rata predikat satker minimal BB dan Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA/KL satker minimal 91

Target keberhasilan tujuan strategis berdasarkan indikator tujuan selama periode

No	Tujuan dan Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
1	Meningkatnya daya ungkap bahasa Indonesia						
1.1	Jumlah kosa kata Bahasa Indonesia	Kosakata	1000	800	500	500	500
2	Terwujudnya Pengutamaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik						
2.1	Meningkatnya jumlah lembaga pengguna Bahasa Indonesia terbina	Lembaga	150	140	45	45	45
3	Meningkatnya Jumlah Penutur Bahasa Terbina						
3.1	Jumlah tenaga professional dan calon tenaga professional terbina kemahiran berbahasa dan bersastra	Orang	880	704	1331	1350	1350
4	Terlindunginya Bahasa dan sastra daerah yang kritis dan terancam punah						
4.1	Jumlah penutur muda yang terlibat dalam perlindungan bahasa daerah kritis dan terancam punah	Orang	60	70	40	40	40
4.2	Jumlah penutur muda yang terlibat dalam perlindungan sastra daerah kritis dan terancam punah	Orang	60	60	30	30	30

4.3	Jumlah produk sastra terkembangkan	Produk	1	4	7	7	7
5	Meningkatnya tata kelolasatuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa						
5.1	Rata-rata predikat SAKIP satker minimal BB	Predikat	BB	BB	BB	BB	BB
3.2	Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA/KL satker minimal 91	Nilai	91	91	91	91	91

#### 2.4 Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran

Sasaran yang ditetapkan oleh Kantor Bahasa Provinsi Banten merupakan sasaran kegiatan yang ditetapkan dalam renstra Kemneterian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun sasaran kegiatan yang ditetapkan adalah sebagai berikut

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA
1 Meningkatkan daya ungkap Bahasa Indonesia	Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia
2 Terwujudnya Pengutamaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik	Meningkatnya Jumlah lembaga pengguna bahasa Indonesia terbina
3 Meningkatkan Jumlah Penutur Bahasa Terbina	Jumlah tenaga professional dan calon tenaga professional terbina kemahiran berbahasa dan bersastra
4 Terlindungnya Bahasa dan sastra daerah yang kritis dan terancam punah Meningkatnya Jumlah Penutur Bahasa Terbina	Jumlah penutur muda yang terlibat dalam perlindungan Bahasa daerah kritis dan terancam punah
	Jumlah penutur muda yang terlibat dalam perlindungan sastra daerah kritis dan terancam punah
	Jumlah produk kesastraan terkembangkan
5 Meningkatkan tata kelolasatuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Rata-rata predikat SAKIP satker minimal BB
	Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA/KL satker minimal 91

## **2.5. Tata Nilai Kantor Bahasa Provinsi Banten**

Nilai-nilai organisasi merupakan salah satu acuan yang diyakini dan dihayati serta diamalkan oleh seluruh pegawai Kantor Bahasa Provinsi Banten dalam melaksanakan tugas dan fungsi organisasi. Nilai-nilai tersebut mendorong berkembangnya semangat untuk memberikan yang terbaik bagi lembaga. Di antara nilai-nilai tersebut ialah

### **a. Memiliki Integritas**

Integritas berarti keselarasan antara pikiran, perkataan, dan perbuatan. Indikator positifnya yaitu konsisten dan teguh dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran; jujur dalam segala tindakan; menghindari benturan kepentingan; berpikir positif, arif, dan bijaksana dalam melaksanakan tugas dan fungsi; dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sementara itu, indikator negatif yang harus dihindari ialah melakukan tindakan korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN); melanggar sumpah dan janji pegawai/jabatan; melakukan perbuatan rekayasa atau manipulasi; menerima pemberian (gratifikasi) dan bentuk apa pun di luar ketentuan.

### **b. Kreatif dan inovatif**

Kreatif dan inovatif berarti memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan hal baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya. Indikator positifnya yaitu memiliki pola pikir, cara pandang, dan pendekatan yang variatif terhadap setiap permasalahan serta mampu menghasilkan karya baru; selalu melakukan penyempurnaan dan perbaikan berkala dan berkelanjutan; bersikap terbuka dalam menerima ide-ide baru yang konstruktif; berani mengambil terobosan dan solusi dalam memecahkan masalah; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam bekerja secara efektif dan efisien. Sementara itu, indikator negatifnya ialah merasa cepat puas dengan hasil yang dicapai; bersikap tertutup terhadap ide-ide pengembangan; dan monoton.

c. Inisiatif

Memiliki inisiatif berarti bertindak melebihi yang dibutuhkan atau yang dituntut dari pekerjaan. Indikator positifnya yaitu responsif; bersikap proaktif terhadap kebutuhan organisasi; memiliki dorongan untuk mengidentifikasi masalah atau peluang dan mampu mengambil tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah. Sementara itu, indikator negatifnya ialah mengerjakan tugas terbatas pada yang diminta oleh atasan dan berlindung dari kegagalan.

d. Pembelajar

Pribadi pembelajar selalu berusaha untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya. Indikator positifnya yaitu berusaha untuk selalu menambah dan memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman; mengambil hikmah dan menjadikan pelajaran atas setiap kesalahan; berbagi pengetahuan/pengalaman dengan rekan kerja. Sementara itu, indikator negatifnya yaitu tidak memanfaatkan waktu dengan baik; enggan mempelajari hal yang baru; malas bekerja/bertanya/berdiskusi.

e. Menjunjung Meritokrasi

Menjunjung meritokrasi berarti menjunjung tinggi keadilan dalam pemberian penghargaan bagi karyawan yang berkompeten. Indikator positifnya ialah berkompetisi secara profesional; memberikan kesempatan yang setara dalam mengembangkan kompetensi pegawai; memberikan penghargaan dan hukuman secara proporsional sesuai kinerja; tidak sewenang-wenang; tidak mementingkan diri sendiri. Sementara itu, indikator negatifnya yaitu menduduki jabatan yang tidak sesuai dengan kompetensinya; mendapatkan promosi hanya karena kedekatan/primordialisme.

f. Terlibat Aktif

Terlibat aktif berarti senantiasa berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Indikator positifnya yaitu terlibat langsung dalam setiap kegiatan untuk mendukung lembaga; memberikan dukungan kepada rekan kerja. Sementara itu, indikator negatifnya yaitu tidak peduli dengan aktivitas lingkungan sekitar dan bersifat pasif (menunggu perintah).



g. Tanpa Pamrih

Tanpa pamrih berarti bekerja dengan tulus ikhlas dan penuh dedikasi. Indikator positifnya yaitu penuh komitmen dalam melaksanakan pekerjaan; rela membantu pekerjaan rekan kerja lainnya; menunjukkan senyum, sapa, sopan, dan santun (4S). Sementara itu, indikator negatifnya yaitu melakukan pekerjaan dengan terpaksa dan berburuk sangka terhadap rekan kerja.

**BAB III**  
**ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN**  
**KERANGKA KELEMBAGAAN**

**3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**

Arah kebijakan dan strategi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kebudayaan (Kemendikbudristek) tahun 2020—2024 memuat langkah-langkah yang berupa program indikatif untuk memecahkan permasalahan yang penting dan mendesak untuk segera dilaksanakan, serta memiliki dampak yang besar terhadap pencapaian visi, misi, tujuan, serta sasaran strategis Kemendikbud. Program tersebut mencakup pula kegiatan-kegiatan prioritas dalam RPJMN sesuai dengan bidang terkait.

Arah kebijakan dan strategi Kemendikbud juga disusun dengan sangat memperhatikan hasil dan evaluasi capaian pembangunan pendidikan dan kebudayaan sampai tahun 2019. Pertimbangan lain ialah segala hasil studi, penelitian, masukan pemangku kepentingan, dan aspirasi masyarakat. Termasuk di dalamnya ialah prediksi kondisi dan lingkungan di masa depan. Oleh karenanya, fokus kebijakan dalam periode 2020—2024 didasarkan pada percepatan peningkatan daya saing internasional untuk menghadapi persaingan global dengan memperkuat keterampilan abad 21 sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Keterampilan abad 21 yang dimaksud ialah keterampilan berpikir kritis (*critical thinking and problem solving*), komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan inovasi.

Arah kebijakan dan strategi ini juga memperhatikan komitmen pemerintah terhadap pengembangan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index - HDI*), agenda Masyarakat Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community AEC*), konvensi internasional mengenai pendidikan, khususnya Konvensi Dakar tentang pendidikan untuk semua (*Education for All*) termasuk agenda EFA setelah tahun 2015, Konvensi Hak Anak (*Convention on the Right of Child*), *UN Post 2015 Development Agenda*, dan *World Summit on Sustainable*

*Development*, serta Konvensi Perlindungan Warisan Dunia (*Convention Concerning the Protection of the World Cultural and Natural Heritage*), Konvensi untuk Perlindungan Warisan Budaya Takbenda (*Convention for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage–CSICH*) dan Konvensi Pelindungan dan Promosi Keragaman dan Ekspresi Budaya (*Convention on the Protection and promotion of the diversity and cultural expression*), Pertemuan Kebudayaan Seluruh Dunia (*World Cultural Forum*) di Bali, juga hasil-hasil pertemuan dan kesepakatan *World Heritage Convention* (WHC) lainnya, untuk melestarikan alam, budaya, situs sejarah dunia untuk kepentingan masyarakat, *ASEM Language Diversity Forum* (2012), Kongres Bahasa Indonesia XI (2018), dan *Sustainable Development Goal's* (SDG's) yang disepakati pada September 2015.

Arah kebijakan Kemendikbud merupakan penjabaran urusan pemerintahan dan/atau prioritas pembangunan sesuai dengan visi dan misi Presiden yang rumusannya mencerminkan bidang urusan pemerintahan yang menjadi tanggung jawab Kemendikbud. Arah kebijakan tersebut dituangkan dalam strategi yang merupakan langkah-langkah berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan tujuan Kemendikbud.

### **3.2 Arah Kebijakan dan Strategi Badan Pengembangan dan Pembinaan**

#### **Bahasa**

Kebijakan dan strategi diarahkan untuk mendorong tercapainya sasaran strategis yang mendukung peningkatan daya saing manusia Indonesia untuk menghadapi persaingan global pada Abad ke-21. Arah kebijakan tersebut dilaksanakan dengan berikut ini.

1. Peningkatan tata kelola pengembangan dan pembinaan bahasa melalui dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya;
2. Pengembangan dan pelindungan bahasa dan sastra;
3. Pembinaan bahasa dan sastra; dan
4. Pengembangan strategi dan diplomasi kebahasaan;

Arah kebijakan dan strategi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada tahun 2020—2024 menjadi awal perjalanan bahasa dan sastra.

### 3.3 Arah Kebijakan Kantor Bahasa Provinsi Banten

Arah kebijakan Kantor Bahasa Provinsi Banten mendukung/perwujudan arah kebijakan dan strategi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa untuk mendorong tercapainya sasaran strategis terkait peningkatan mutu dan pemakaian bahasa sebagai pengantar pendidikan serta peran bahasa Indonesia di kawasan ASEAN adalah pembentukan karakter dan jati diri bangsa melalui pengembangan, pembinaan, perlindungan bahasa dan sastra, serta peningkatan bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional.

Arah kebijakan tersebut dilaksanakan dengan strategi:

1. Peningkatan jumlah dan mutu pengembangan bahasa dan sastra di daerah
2. Peningkatan akses dan mutu perlindungan bahasa dan sastra di daerah
3. Peningkatan akses dan mutu permasyarakatan bahasa dan sastra di daerah
4. Peningkatan mutu dan jumlah peneliti kebahasaan dan kesastraan
5. Peningkatan mutu dan jumlah bahan ajar pengayaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia
6. Peningkatan jumlah ruang publik yang terkendali penggunaan bahasanya
7. Peningkatan kosakata bahasa Indonesia
8. Penguatan dukungan manajemen teknis di lingkungan Kantor Bahasa

### 3.4 Kerangka Regulasi

Dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan tugas dan fungsinya, Badan Pengembangan Bahasa dan perbukuan membutuhkan kerangka regulasi sebagai landasan hukum formal. Daftar regulasi dan urgensi pembentukannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No.	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi yang Ada, Kajian, dan Penelitian
1.	Permendikbud tentang Standar Kompetensi Pengajar BIPA	Penguatan tentang Standar Kompetensi Pengajar BIPA

2.	Permendikbud tentang Standar Lembaga Penyelenggara Program BIPA	Penguatan tentang Standar Lembaga Penyelenggara Program BIPA
3.	Permendikbud tentang Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Sanksi Administrasi	Pelaksanaan Perpres tentang penggunaan Bahasa Indonesia
4.	Permendikbud tentang Kaidah Bahasa Indonesia	Pelaksanaan Perpres tentang penggunaan Bahasa Indonesia
5.	Permendikbud tentang Kemahiran Berbahasa Indonesia	Pelaksanaan masih dalam bentuk layanan, dan UKBI masih bersifat himbauan dan belum diwajibkan bagi masyarakat Indonesia yang berpendidikan dan berbudaya
6.	Permendikbud tentang Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa	Penguatan kebijakan Badan Bahasa dalam pengawasan dan pengendalian bahasa
7.	Permendikbud tentang Pedoman dan Acuan Kebahasaan	Penyempurnaan EYD, PUPI, dan pedoman lainnya
8.	Peraturan Menteri tentang Pelaksanaan Sistem Perbukuan	Turunan UU No. 3 Tahun 2017 dan PP No. 75 Tahun 2019
9.	Peraturan Kepala Badan	Penanganan kebahasaan, Kesastraan, dan Perbukuan, Prosedur Operasional Standar. 10
10.	Kaidah Bahasa Indonesia	Pelaksanaan Perpres 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia Pasal 2 Ayat 5, Pasal 42 Ayat 4 dan 5.
11.	Pedoman pengawasan penggunaan Bahasa Indonesia	Pelaksanaan Perpres 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia Pasal 2 Ayat 5, Pasal 42 Ayat 4 dan 5

12.	pengawasan penggunaan Bahasa Indonesia di daerah	Pelaksanaan Perpres 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia Pasal 2 Ayat 5, Pasal 42 Ayat 4 dan 5.
13.	Pembinaan terhadap masyarakat pengguna bahasa daerah	Pelaksanaan PP 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, Serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia
14.	Strategi penginternasionalan Bahasa Indonesia	Pelaksanaan PP 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, Serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia
15.	Fasilitasi peningkatan kompetensi bahasa asing bagi warga negara Indonesia	Pelaksanaan PP 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, Serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia
16.	Pedoman Pelaksanaan kegiatan antarunit utama yang tusinya beririsan.	Pelaksanaan Kepmendikbud Nomor 154 Tahun 2018 tentang Peta Proses Bisnis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



**BAB IV**  
**TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN**

**4.1 Target Kinerja**

Kantor Bahasa Provinsi Banten menargetkan kinerja 2020— 2024 sebagai berikut.

KODE	OUTPUT	SATUAN	KONDISI AWAL	TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
5289.002	<i>Lembaga Pengguna Bahasa dan Sastra Terbina</i>	lembaga	131	150	140	450	45	45
5289.002	<i>Bahasa Terlindungi</i>	bahasa	8	2	1	2	2	2
5289.003	<i>Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa Indonesia</i>	orang	4523	120	356	120	120	120
5289.004	<i>Sastra Terlindungi</i>	sastra	8	2	1	2	2	2
5289.005	<i>Kamus dan Pengembangan Istilah</i>	lema	4100	1000	800	500	500	500
5289.006	<i>Rekomendasi Kebijakan Melalui Penelitian Bahasa dan Sastra</i>	dokumen	35	6	0	6	6	6
5289.007	<i>Gerakan Literasi Nasional (GLN) di Daerah</i>	orang	1440	400	215	400	400	400
5289.008	<i>Generasi Muda Pengapresiasi Bahasa dan Sastra</i>	orang	5,451	480	130	480	480	480
5289.970	Layanan Dukungan Manajemen Satker	Layanan	70	1	1	1	1	1
5289.994	Layanan Perkantoran	Layanan	27	1	1	1	1	1
5289.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Layanan	1	1	1	1	1	1

**4.2 Kerangka Pendanaan**

Kerangka pendanaan disusun dengan memperhatikan berbagai peraturan perundang—undangan yang berkaitan dengan pendanaan berdasarkan pelaksanaan tugas teknis pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra di Kantor Bahasa Provinsi Banten.



KERANGKA PENGELUARAN JANGKA MENENGAH (KPJM) 2020  
 KANTOR BAHASA BANTEN  
 BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN  
 BAHASA  
 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

dalam ribuan rupiah

KODE	URAIAN	TA 2020		
		VOL	SATUAN	TOTAL
680551	KANTOR BAHASA BANTEN	-		3,479,913
5289.002	Lembaga Pengguna Bahasa dan Sastra Terbina	150	Lembaga	511,040
5289.002	Lembaga Pengguna Bahasa dan Sastra Terbina Negeri			511,040
so-001	Lembaga Pemerintah Pengguna Bahasa Terbina	-		172,926
051	Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa pada Lembaga Pemerintah	-		72,820
053	Aksi Perubahan Pengutamaan Bahasa Negara	-		76,820
054	Penghargaan Wajah Bahasa Lembaga Pengguna Bahasa	-		23,286
so-002	Lembaga Swasta Pengguna Bahasa Terbina Swasta	-		172,926
051	Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa Pada Lembaga Swasta	-		72,820
053	Aksi Perubahan Pengutamaan Bahasa Negara	-		76,820
054	Penghargaan Wajah Bahasa Lembaga Pengguna Bahasa	-		23,286
so-003	Media Massa di daerah (Cetak, Elektronik, dan Daring) terbina dalam penggunaan Bahasa			165,188
051	Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa Pada Media massa			135,188
054	Penghargaan Wajah Bahasa Lembaga Pengguna Bahasa			30,000
5289.005	Bahasa Terlindungi	2	Bahasa	30,020
051	Pemetaan Bahasa	-		30,020
5289.008	Sastra Terlindungi	2	Sastra	107,060

051	Pemetaan Sastra	-		30,020
054	Penyusunan Ensiklopedia Sastra	-		77,040
5289.010	Kosakata Bahasa Indonesia	1,000	Kosakata	201,478
051	Pengembangan Kosakata			161,183
052	Pengembangan Kamus			20,148
053	Integrasi Produk Bahasa dan Sastra dengan TIK			20,147
5289.011	Rekomendasi Kebijakan Melalui Penelitian Bahasa dan Sastra	6	Dokumen	261,278
051	Penelitian Bidang Kebahasaan	-		41,368
052	Penelitian Bidang Kesastraan	-		41,368
054	Jurnal Bahasa dan Sastra	-		178,542
5289.012	Gerakan Literasi Nasional (GLN) di Daerah	400	orang	412,504
051	Praktik Baik Literasi	-		412,504
5289.013	Generasi Muda Pengapresiasi Bahasa dan Sastra	480	orang	307,723
so-001	Duta Bahasa	-		195,073
051	Pemilihan Duta Bahasa	-		14,258
052	Santi Aji Duta Bahasa	-		180,815
so-002	Reksa Bahasa	-		112,650
052	Implementasi kurikulum reksa bahasa (Muspus)	-		112,650
5289.970	Layanan Dukungan Manajemen Satker	1	Layanan	180,598
051	Penyusunan rencana program dan Penyusunan rencana anggaran	-		41,200
052	Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi	-		16,480
053	Pengelolaan keuangan dan perbendaharaan	-		41,200

054	Pengelolaan kepegawaian	-		57,178
055	Pelayanan umum, Pelayanan rumah tangga dan perlengkapan	-		24,540
5289.994	Layanan Perkantoran	1	Layanan	1,468,212
001	Gaji dan Tunjangan	-		901,072
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	-		567,140

KERANGKA PENGELUARAN JANGKA MENENGAH (KPJM) 2021--2024  
KANTOR BAHASA  
BANTEN  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

KODE	URAIAN	TA 2021		TA 2022		TA 2023		TA 2024	
		VOL	JML	VOL	JML	VOL	JML	VOL	JML
	<b>Total Anggaran</b>								
023.11.DH	Program Pemajuan dan Pelestarian Bahasa dan Kebudayaan		2,032,356,000		2,235,591,600		2,459,150,760		2,705,065,836
5289.BDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	140 Lembaga	726,740,000	80	799,414,000	80	879,355,400	80	967,290,940
5289.BDB.001	Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan		726,740,000		799,414,000		879,355,400		967,290,940
051	Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum		311,460,000		342,606,000		376,866,600		414,553,260
053	Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik		415,280,000		456,808,000		502,488,800		552,737,680
5289.BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	704 Orang	681,548,000	1331	749,702,800	1331	824,673,080	1331	907,140,388
5289.BDC.001	Penutur Bahasa Terbina		681,548,000		749,702,800		824,673,080		907,140,388
051	Pemberdayaan Komunitas Literasi		159,048,000		174,952,800		192,448,080		211,692,888
052	Peningkatan Literasi Generasi Muda		157,600,000		173,360,000		190,696,000		209,765,600
053	Pelaksanaan UKBI		49,700,000		54,670,000		60,137,000		66,150,700
054	Peningkatan Kemahiran Berbahasa		157,600,000		173,360,000		190,696,000		209,765,600
055	Peningkatan Apresiasi Sastra		157,600,000		173,360,000		190,696,000		209,765,600
5289.DDA	Penelitian dan Pengembangan Produk	800 kosa kata	315,524,000	500	347,076,400	500	381,784,040	500	419,962,444
5289.DDA.001	Kosakata Terkembangkan		315,524,000		347,076,400		381,784,040		419,962,444
051	Pemerayaan Kosakata		232,941,000		256,235,100		281,858,610		310,044,471
052	Pengembangan Kamus		82,583,000		90,841,300		99,925,430		109,917,973

5289.DDC	Penelitian dan Pengembangan Modeling	2 Model	308,544,000	1	339,398,400	2	373,338,240	2	410,672,064
5289.DDC.001	Bahasa Terlindungi		166,878,000		183,565,800		201,922,380		222,114,618
051	Konservasi Bahasa		166,878,000		183,565,800		201,922,380		222,114,618
5289.DDC.002	Sastra Terlindungi		141,666,000		155,832,600		171,415,860		188,557,446
051	Konservasi Sastra		141,666,000		155,832,600		171,415,860		188,557,446
2020	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis2020		3,520,519,000		2,707,349,000		2,507,349,000		2,507,349,000
Layanan2020.EAA	Layanan Perkantoran	1	1,889,951,000	1	1,889,951,000	1	1,889,951,000	1	1,889,951,000
001	Gaji dan Tunjangan		1,242,675,000		1,242,675,000		1,242,675,000		1,242,675,000
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor		647,276,000		647,276,000		647,276,000		647,276,000
2020.EAB	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	2 Layanan	91,400,000	2	91,400,000	2	91,400,000	2	91,400,000
2020.EAB.001	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal								
054	Penyusunan Rencana Program dan Anggaran Balai kantor		45,700,000		45,700,000		45,700,000		45,700,000
2020.EAB.002	Layanan Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan								
054	Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan Balai/Kantor		45,700,000		45,700,000		45,700,000		45,700,000
2020.EAC	Layanan Umum	1 Layanan	325,998,000	1	325,998,000	1	325,998,000	1	325,998,000
2020.EAC.001	Layanan Umum								
056	Pelayanan Kerumahtanggaan dan Perlengkapan Balai/Kantor		325,998,000		325,998,000		325,998,000		325,998,000
2020.EAD	Layanan Sarana Internal	1 Unit	663,170,000			1	200,000,000	1	200,000,000
2020.EAD.001	Layanan Sarana Internal								
995	Pengadaan Kendaraan Bermotor		463,170,000						

997	Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran		200,000,000		200,000,000		200,000,000		200,000,000
2020.EAE	Layanan Prasarana Internal	1 Unit	550,000,000						
2020.EAE.001	Layanan Prasarana Internal								
998	Gedung dan Bangunan (pemagaran)		550,000,000						

### 4.3 Sistem Pemantauan dan Evaluasi

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mengamanatkan kepada setiap pimpinan kementerian/lembaga untuk melakukan pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana pembangunan. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa setiap menteri/kepala Bappeda menghimpun dan menganalisis hasil pemantauan pelaksanaan rencana pembangunan dari masing-masing pimpinan kementerian/lembaga/satuan kerja perangkat daerah sesuai dengan tugas dan kewenangannya. Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan diatur di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006.

Sesuai dengan PP 39 Tahun 2006, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan, pemantauan, dan evaluasi dilaksanakan oleh institusi terkait, antara lain Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan, Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan, Badan Pemeriksa Keuangan, Biro Keuangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Biro Perencanaan dan Kerja Sama Luar Negeri Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta Kantor Bahasa Provinsi Banten sebagai unit pelaksana teknis dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Pemantauan dan pelaporan dilakukan dengan menggunakan beberapa aplikasi, antara lain, MoLK Kemdikbud (Monitoring dan Laporan keuangan),

SMART DJA (Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu), e-monev PP 39 Bappenas, Simproka Kemdikbud, dan e-kinerja Kemdibud.

Pemantauan bertujuan untuk mengamati atau mengetahui perkembangan, kemajuan, identifikasi, permasalahan dalam pelaksanaan program dan anggaran serta antisipasi/upaya pemecahannya (Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006). Evaluasi dilaksanakan secara objektif dan sistematis terhadap sebuah intervensi yang direncanakan, sedang berlangsung atau pun yang telah diselesaikan. Dengan kata lain, evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar. Evaluasi dilakukan untuk menilai hasil yang diperoleh selama kegiatan pemantauan berlangsung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Rencana Strategis (Renstra) Kantor Bahasa Provinsi Banten telah disusun berdasarkan RPJMN dan Renstra Kemdikbud Tahun 2020—2024, serta Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penyusunan Renstra dilakukan melalui beberapa tahap, di antaranya 1) mengkaji dokumen yang relevan dengan pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra khususnya, dan pendidikan umumnya; 2) interaksi dengan para pemangku kepentingan yang terkait dengan pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra baik pihak pemerintah daerah, universitas, dan media massa lokal di provinsi Banten; 3) menganalisis seluruh capaian kinerja pembangunan pendidikan dan kebudayaan hingga saat ini; 4) menyusun Renstra.

Penetapan target dan pendanaan dalam Renstra ini dilaksanakan setelah mengevaluasi pencapaian renstra periode sebelumnya dan mempertimbangkan perkembangan mutakhir yang berkaitan dengan arah kebijakan nasional yang telah ditetapkan oleh Presiden. Renstra ini menjadi acuan bagi Kantor Bahasa Provinsi Banten dalam melaksanakan berbagai program sesuai dengan tugas dan fungsinya.



# LAMPIRAN

**DEFINISI OPERASIONAL  
KANTOR BAHASA PROVINSI BANTEN**

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan(Output)/Indikator (IKSS/IKP/IKK)	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber Data
<b>SK</b>	Meningkatnya Daya Ungkap Bahasa Indonesia			
<b>IKK</b>	Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia	Merupakan kosakata bahasa daerah dengan kriteria tertentu yang diusulkan menjadi kosakata bahasa Indonesia. Selain menjadi usulan KBBI, kosakata bahasa daerah juga menjadi data penyusunan kamus bahasa daerah.	Jumlah kata baru yang masuk dalam: 1. KBBI; 2. Glosarium istilah; 3. Kamus bidang ilmu; 4. Tesaurus; 5. Ensiklopedia Satuan: Kosakata Tipe Penghitungan: Kumulatif	1. KBBI Daring; 2. Glosarium Bidang Ilmu; 3. Aplikasi Kamus bahasa jawa dan sundanese banten; 4. Laporan Pelaksanaan
<b>SK</b>	Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik			
<b>IKK</b>	Jumlah lembaga pengguna bahasa Indonesia terbina	Jumlah lembaga pengguna bahasa Indonesia terbina adalah lembaga pemerintah dan swasta yang diintervensi dalam penggunaan bahasa, terutama untuk penggunaan bahasa di ruang publiknya, seperti, penggunaan bahasa Indonesia di papan nama lembaga pendidikan baik sekolah negeri maupun swasta, nama ruangan, papan penunjuk arah, media informasi, dan sebagainya. Terbina dimaknai dari proses pemantauan, sosialisasi dan audiensi pengutamaan bahasa negara, aksi pengutamaan bahasa negara, dan pemberian penghargaan, penyuluhan dan bimbingan teknis.	Angka dasar sebanyak 140 lembaga diperoleh dari lembaga pendidikan negeri maupun swasta tingkat SMA, SMK dan MA, Edukasi bahasa hukum di Kota Tangerang, Tangerang Selatan, Serang dan Cilegon, Duta Bahasa tahun 2021	Laporan kinerja Kantor Bahasa Provinsi Banten
<b>SK</b>	Meningkatnya jumlah penutur bahasa terbina			

IKK	Jumlah tenaga profesional dan calon tenaga profesional terbina	<p>Jumlah tenaga ahli khusus dan dan calon tenaga ahli yang dibina mutu penggunaan bahasa dan sastranya melalui pembelajaran dan pemasyarakatan bahasa ke berbagai lapisan masyarakat. Tenaga profesional dan calon tenaga profesional adalah orang yang ahli dan akan menjadi ahli menjalankan tugasnya dalam suatu profesi tertentu. seseorang dapat dikatakan sebagai tenaga profesional dan calon tenaga profesional karena telah dan akan memiliki karakteristik sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) memiliki keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan formal</li> <li>2) memiliki keterampilan yang menunjang tugas</li> <li>3) menjalankan tugas berdasarkan prosedur tertentu</li> <li>4) memiliki standar pekerjaan</li> <li>5) mampu menggunakan peralatan dan fasilitas dengan tepat</li> <li>6) memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab</li> <li>7) mengembangkan ilmu melalui kajian ilmiah</li> <li>8) menggabungkan diri dalam organisasi profesi</li> <li>9) memiliki sumber penghasilan yang jelas</li> <li>10) memiliki sikap yang profesional</li> </ol>	<p>Formula atau cara penghitungan capaian indikator pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan realisasi dengan target kinerja yang diperjanjikan dalam dokumen perjanjian kinerja</p> <p>Rumus yang digunakan</p> $\text{Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$ <p>+ penghitungan disesuaikan dengan IKK menjadi jumlah tenaga profesional dan calon tenaga profesional terbina kemahiran berbahasa dan bersastra.</p> <p>Satuan : Orang</p> <p>Tipe penghitungan : Kumulatif</p>	Laporan kinerja Kantor Bahasa Provinsi Banten
SK	Terlindunginya bahasa dan sastra daerah yang kritis dan terancam punah			

<p><b>IKK</b></p>	<p>Jumlah penutur muda yang terlibat dalam perlindungan bahasa dan sastra yang kritis dan terancam punah</p>	<p>1. Jumlah penutur muda yang terlibat dalam perlindungan bahasa daerah kritis dan terancam punah adalah jumlah penutur bahasa daerah dari kalangan generasi muda natara usia 10--19 tahun yang telah mengikuti kegiatan Konservasi bahasa di suatu daerah yang status bahasanya kritis dan terancam punah. 2. Karena sasaran kegiatan konservasi ditujukan untuk meningkatnya daya hidup bahasa daerah, perlindungan terhadap bahasa daerah diprioritaskan pada bahasa yang kritis dan terancam punah. oleh karena itu, sasaran kegiatan perlindungan bahasa ditargetkan agar bahasa dan sastra daerah yang berada dalam kondisi kritis dan terancam punah itu meningkat statusnya menjadi berstatus minimal mengalami kemunduran.</p>	<p>1. Penentuan indeks yang menjadi sasaran program didasarkan pada abahasa yang kritis rata-rata indeks bahasa yang kritis (&lt;20) dan yang terancam (&lt;40) meningkat menjadi bahasa berstatus mengalami "kemunduran" (0,41-0,60) yakni hingga mendekati 0,59 2. Penutur muda yang terlibat dalam gerakan atau kegiatan revitalisasi bahasa dan sastra disebut "Tunas bahasa Ibu", artinya penutur muda itu tidak sekadar peserta kegiatan, tetapi pada tindak lanjut dalam bermasyarakat mereka diharapkan dapat menjadi pelopor teladan untuk generasi muda lainnya dalam menggunakan dan melestarikan bahasa dan sastra daerah</p>	<p>1. Hasil pemetaan, kajian vitalitas, dan konservasi bahasa daerah 2. Hasil Konservasi Sastra Daerah</p>
-------------------	--	--	---	--

	<p>Jumlah penutur muda yang terlibat dalam perlindungan bahasa dan sastra yang kritis dan terancam punah</p>	<p>1. Jumlah penutur muda baik berkewarganegaraan Indonesia (penutur jati/native speaker, yang terlibat dalam perlindungan bahasa daerah kritis dan terancam punah adalah jumlah penutur bahasa daerah dari kalangan generasi muda antara usia 10-19 tahun yang telah mengikuti kegiatan konservasi bahasa di suatu daerah persebaran bahasa daerah yang bahasanya kritis dan terancam punah. Apa saja yang termasuk kegiatan revitalisasi bahasa + kriteria suatu bahasa daerah dikatakan kritis dan terancam punah"</p> <p>2. Karena sasaran kegiatan konservasi ditujukan untuk meningkatkan daya hidup bahasa daerah, perlindungan terhadap bahasa diprioritaskan pada bahasa yang kritis dan terancam punah. oleh karena itu sasaran kegiatan perlindungan bahasa ditargetkan agar bahasa dan sastra yang berada dalam kondisi kritis dan terancam punah itu meningkatkan statusnya menjadi berstatus (minimal) mengalami kemunduran.</p> <p>3. Penutur muda yang terlibat dalam gerakan atau kegiatan konservasi bahasa dan sastra disebut "Tunas Bahasa Ibu". Artinya, penutur muda tidak sekadar menjadi peserta kegiatan , tetapi pada tindak lanjut dalam bermasyarakat mereka diharapkan dapat menjadi pelopor dan teladan untuk generasi muda lainnya dalam menggunakan dan melestarikan bahasa dan sastra daerah</p> <p>4. Penentuan indeks yang menjadi target sasaran program didasarkan pada bahasa yang kritis rata-rata indeks</p>		
--	--	--	--	--

	Jumlah produk kesastraan terkembangkan	produk sastra terkembangkan adalah hasil upaya peningkatan fungsi dan kedudukan sastra melalui penelitian tematik, penyusunan bahan pengembangan, diseminasi pengembangan, dan pengembangan pemodernan melalui pemerdayaan khasanah , pembakuan sistem, pengembangan laras, peningkatan peran dan fungsi, serta publikasi hasil pengembangan. Dasar hukum pengembangan sastra adalah Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan lambang Negara serta Lagu Kebangsaan Pasal 41 ayat (1), (2), dan (3). Kategori produk sastra terkembangkan berupa kamus istilah sastra, ensiklopedia sastra, penyaduran dan penerjemahan sastra, pengadaptasian sastra kanon ke sastra pendidikan, dan pengalihwahanaan sastra.	Jumlah produk sastra terkembangkan diperoleh dari rekomendasi keluaran penelitian tematik, dikembangkan pada penyusunan jumlah bahan pengembangan sastra sebagai bentuk pemodernan. Satuan: Sastra Tipe penghitungan: Kumulatif	Hasil kegiatan pengembangan sastra di lingkungan Kantor Bahasa Provinsi Banten
<b>SK</b>	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa			
<b>IKK</b>	Rata-rata predikat satker minimal BB	Rata-rata predikat satker minimal BB berarti (Memadai), akuntabilitas kinerja cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan yang tidak memadai	Angka dasar predikat BB berdasarkan rata-rata predikat SAKIP Balai/kantor	Dokumen SAKIP dari Biro Keuangan, Kemendikbudristek
	Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L satker minimal 91	Capaian kinerja berdasarkan kesesuaian antara perencanaan dan realisasi (target dan anggaran)	Perbandingan target dan anggaran dalam dokumen perencanaan dan laporan realisasi anggaran	Aplikasi SIMKEU, SPASIKITA, SIMPROKA, SMART DJA, E Monev Bapenas dan E-Kinerja

Serang, Mei 2022  
Kepala Kantor Bahasa Provinsi Banten

Asep Juanda, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 197404032006041001

